

## PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT SISWA KEPADA GURU

**Angelina Dwi Paradita**

Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [angelina16010014032@mhs.unesa.ac.id](mailto:angelina16010014032@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Hadi Warsito Wiryosutomo, M.Si., Kons**

Bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [hadiwarsito@unesa.ac.id](mailto:hadiwarsito@unesa.ac.id)

### Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Driyorejo terdapat siswa yang memiliki sikap hormat kepada guru yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan sikap hormat siswa kepada guru sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 9 siswa yang memiliki sikap hormat yang rendah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap hormat siswa kepada guru. Metode analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 20 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,008. Bila dalam taraf kesalahan 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,008 \leq 0,05$  yang menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari sikap hormat siswa kepada guru sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama.

**Kata kunci:** Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama, Sikap Hormat Siswa

### Abstract

Based on preliminary studies conducted by researchers at SMAN 1 Driyorejo, there are students who have a low level of respect for teachers. This study aims to determine whether there is an increase in students respect for teachers after the application of group guidance with sociodrama technique.

This type of research is quantitative research with experimental methods. The form of design used in this study is one group pre-test and post-test design. The subjects in this study were 9 students who had low respect. The data collection instrument used in this study was a scale of students' respect for teachers. The method of data analysis uses wilcoxon statistical tests.

Based on the research results using Wilcoxon test with the help of SPSS version 20 obtained Asymp values. Sig. (2-tailed) = 0.008. If the error level of 5% is 0.05, it can be concluded that the price of  $0.008 \leq 0.05$  which is states that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is increase in students' respect for teachers after the implementation of group guidance with sociodrama techniques.

**Keywords:** Group Guidance, Sociodrama Technique, Student Respect

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal yang tidak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kamus Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga diharapkan menjadikan peserta didik dapat menggali potensi diri yang dimiliki dengan optimal. Seperti yang tertulis dalam UU. RI. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yakni, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Begitu pula pada Pasal 3 UU. RI. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Didalam dunia pendidikan, tentunya tidak terpisahkan dengan peran dari seorang guru. Di Indonesia, seringkali kita melihat hubungan yang terjalin antara guru dengan peserta didik tidak hanya saat guru sedang bertugas atau memberikan pelayanan pendidikan di sekolah. Namun meski guru tidak dalam bertugas atau sedang memberikan layanan pendidikan bahkan guru tersebut telah pensiun, hubungan dengan siswa atau mantan siswanya relatif masih terjaga. Seringkali kita juga melihat seorang guru jika bertemu dengan siswa atau bahkan mantan siswanya, guru tersebut akan menampilkan sikap dan perilaku keguruannya, seperti memberikan dukungan, motivasi serta nasihat-nasihat. Begitu pula dengan sikap dari siswa yang sudah meraih kesuksesan jauh melampaui gurunya, baik dalam hal kekayaan, jabatan, maupun ilmu pengetahuan mereka akan tetap menunjukkan sikap hormatnya kepada seorang guru dengan senyuman, sapaan, cium tangan, hingga memberikan hadiah yang tentunya tidak dilihat dari seberapa mahal hadiah tersebut diberikan. Seperti yang dilakukan oleh Fredy Chandra seorang pengusaha yang dari Jakarta, yang memberikan hadiah berwisata ke Malaysia dan Singapura kepada 65 orang gurunya pada 17-24 September 2017 secara gratis dengan fasilitas kelas satu. (Detiknews diakses 26/02/2019, pukul 20.00 WIB).

Rasa hormat seperti itulah yang membuat para pengajar asing yang bekerja atau sedang melakukan penelitian di Indonesia kagum. Contohnya Emily Sullivan, seorang guru yang berasal dari our Lady of Sacred Heart College Adelaide yang mengatakan kepada *VIVA news* "Saya melihat murid-murid Indonesia sangat menghormati guru mereka, jujur saya kaget dengan tradisi murid-murid mencium tangan saya sebagai bentuk penghormatan terhadap guru". Berikutnya Melanie Cross seorang guru yang berasal dari Waggrakine Primary School, Geraldton juga mengatakan "Murid-murid Indonesia sangat menyenangkan, mereka antusias dan kalau sudah di depan kelas kadang saya merasa jadi selebriti". Berdasarkan pendapat dari dua pengajar asing mengenai sikap hormat siswa kepada guru menunjukkan bahwa siswa di Indonesia memiliki tata krama dan kesopanan yang baik, hal tersebut dapat memperlancar proses tercapainya tujuan dalam suatu proses pembelajaran.

Namun belakangan ini Indonesia sedang mengalami krisis sikap hormat yang dilakukan siswa kepada guru.

Dimana para siswa seperti sudah tidak lagi beranggapan bahwa guru sebagai panutan, seseorang yang harus dihormati dan disegani. Hal ini terbukti dengan maraknya kasus mengenai siswa yang tidak lagi memiliki sikap hormat kepada gurunya.

Seperti yang dilansir oleh Tirto.id (2019) yang memaparkan beberapa kejadian perundungan di Indonesia yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya. Di samping seorang guru kesenian meninggal akibat dipukul oleh muridnya dikarenakan masalah. Kemudian di Jawa Tengah tepatnya Di SMK NU 03 Kaliwunggu, kabupaten Tegal dimana seorang guru bernama Joko Susilo dirundung oleh siswanya di dalam kelas. Lalu terdapat dua kejadian serupa di SMP PGRI Wringinanom, kabupaten Gresik seorang siswa mencekik gurunya dikarenakan tidak terima ditegur saat merokok di dalam kelas dan di SMP Negeri 2 Galesong, Kabupaten Takalar, seorang guru honorer dikeroyok para murid setelah menampar salah satu murid yang telah menginanya dengan sebutan "Anjng". Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Driyorejo, Kabupaten Gresik bahwa memang sikap hormat siswa kepada guru sekarang mulai menurun, banyak sekali ditemui siswa yang tidak bersikap sopan kepada guru terutama kepada guru-guru muda atau mahasiswa PPL yang sedang mengajar. Semestinya sebagai seorang siswa sudah seharusnya ersikap hormat kepada guru, karena guru banyak berjasa bagi mereka dengan memberikan ilmu dan mendidik mereka menjadi manusia yang lebih berguna serta guru juga sebagai orang tua pengganti saat di sekolah.

Sebagai seorang siswa sudah seharusnya memiliki sikap hormat kepada guru seperti siswa tidak selayaknya berjalan di depan guru, tidak memulai berbicara apabila tidak diijinkan, tidak duduk ditempatnya (Az-Zarnuji, 2016:28). Serta mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, bertutur kata dan bersikap sopan, mendengarkan, menyimak dan memperhatikan penjelasan guru saat mengajar, mengerjakan seluruh tugas yang diberikan dengan tepat waktu dan bersungguh-sungguh, bertanya secara baik dan sopan, membantu serta mendoakan guru agar diberi keberkahan oleh Allah SWT (Heri Juhari Kohar, 2008:160).

Peran dari seorang guru dalam elemen pendidikan sangat penting dan dalam konteks persekolahan guru adalah ujung tombaknya. Artinya guru ialah yang memegang peran yang paling penting dalam berjalanan proses pembelajaran di sekolah. Bapak pendidikan Vietnam, Ho Chi Min juga mengungkapkan bahwa "*No teacher No education. No education, No economic, No social development*". Dari ungkapannya tersebut jelas menunjukkan bahwa peran dari seorang guru ialah sangat penting dalam kehidupan manusia hingga perkembangan

dan pertumbuhan bangsa. Kemudian, ada pepatah orang bijak “Kalau bangsa ini menjadi besar dan maju, maka harus bisa menghargai guru”. Dari pepatah tersebut juga dapat diambil makna apabila generasi penerus dari suatu bangsa tidak dapat menghargai jasa seorang guru maka bangsa tersebut tidak akan bisa menjadi bangsa yang besar dan maju. Karena dari segi kualitas pendidikan dan generasi penerus berkualitas rendah akan membuat ketidakmampuan bersaing dengan bangsa lain.

Oleh sebab itu, penurunan sikap hormat siswa kepada guru menjadi masalah yang harus segera diselesaikan agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan dapat mencetak generasi-generasi yang unggul, cerdas, bermoral dan berahlak mulia. Sehingga nantinya generasi penerus bangsa siap dan dapat menghadapi tantangan kedepan untuk membawa nama Indonesia menjadi bangsa yang besar dan maju. Dalam penanganan permasalahan ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama pihak sekolah khususnya dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, guru BK atau konselor dapat memberikan suatu layanan untuk meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru contohnya berupa layanan bimbingan kelompok. Pengertian dari bimbingan kelompok ialah suatu cara pemberian pelayanan kepada peserta didik menggunakan kegiatan dengan setting kelompok (Tohirin, 2011). Pada dasarnya bimbingan ialah suatu cara pemberian bantuan yang lebih bersifat *preentif* atau pecegahanm, namun dapat juga bersifat *kuratif* atau penyembuhan, yaitu suatu layanan bimbingan dilakukan untuk pemberian bantuan kepada siswa yang sedang mengalami hambatan atau kesulitan, dimana siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, serta membutuhkan bantuan dari pihak lain (Walgito, dalam Yanis dkk 2013). Tujuan bimbingan kelompok ialah mengembangkan perasan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang membantu perwujudan dari tingkah laku yang makin efektif dan bersifat positif, yang dalam hal ini sikap hormat siswa kepada guru.

Ahmad Susanto (2018:225) menyatakan terdapat beberapa teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, antara lain dengan kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran (*role playing*), dan simulasi. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dianggap lebih efektif dikarenakan individu dapat lebih aktif dan memungkinkan terjadi pertukaran pikiran, pengalaman, rencana serta penyelesaian masalah.

Sehingga dari penjelasan diatas teknik sosiodrama dapat dijadikan suatu pilihan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok oleh konselor dalam memberikan bantuan pada penanganan masalah sosial yaitu dengan bermain peran dalam suatu peristiwa yang telah ditentukan terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Winkel & Sri Hastuti (2004:571) mengenai pengertian dari sosiodrama yaitu dramatisasi dari persoalan sosial yang sering timbul termasuk permasalahan dalam pergaulan sosial. Teknik soiodrama dapat dipilih karena bisa memberikan pemahaman dan penghayatan kepada individu prihal masalah sosial yang terjadi, serta teknik ini dirasa peneliti cocok diimplementasikan dalam peningkatan sikap hormat siswa kepada guru, sebab siswa yang memiliki sikap hormat kepada guru yang rendah tidak merasa terhakimi.

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan sikap hormat siswa kepada guru sesudah pemberian bantuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan memakai rancangan penelitian *pre-experimental* bentuk *One Group Pretest-posttest Design*, sebab tiada kelompok kontrol dan hanya terdapat data sebelum pemberian perlakuan (*pre-test*) dan data sesudah pemberian perlakuan (*post-test*). Kemudian untuk mendapatkan keputusan yang lebih akurat yakni dengan cara membandingkan hasil keadaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian perlakuan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Desain pola penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Bagan 1. *One-Group Pretest-Post-test Design* (Sugiyono, 2015:111)

$O_1$  = Nilai pre-test (sebelum diberikannya perlakuan)

$O_2$  = Nilai post-test (sesudah diberikannya perlakuan)

Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket skala sikap hormat siswa kepada guru. Angket atau kuisioner adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang perlu ditanggapi (Sugiyono, 2015: 199).

Setelah dilakukan uji validasi dan realibitas dari 60 item pernyataan terdapat 20 item pernyataan yang gugur atau dianggap tidak valid karena kurang dari nilai r tabel sebesar 0,338. Butir angket skala sikap hormat siswa kepada guru yang tidak valid ialah item nomor 3, 4, 5, 7, 11, 13, 15, 23, 27, 31, 35, 36, 38, 40, 47, 48, 51, 54, 39, dan 60. Pada item pernyataan yang dianggap tidak valid akan tidak digunakan kembali atau dihilangkan. Sehingga didapat jumlah item pernyataan angket skala sikap hormat siswa kepada guru yang valid sebanyak 40 item.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Data Hasil Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Berdasarkan hasil penjarangan subjek penelitian yang juga digunakan sebagai data *pre-test* dikategorikan berdasarkan hasil skor skala sikap hormat siswa kepada guru. Dapat diketahui hasil skor skala sikap hormat dari 68 siswa X IPS 1 dan X IPS 2 terdapat 9 siswa yang memiliki skor rendah yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti memilih subjek yang memiliki skor skala sikap hormat yang rendah sebab pada layanan bimbingan kelompok dapat juga dijadikan sebagai pemberian bantuan kepada individu yang memiliki masalah seperti yang diungkapkan oleh Hartinah (2009), yang berbunyi “bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah”.

Langkah-langkah untuk menentukan kategorisasi dengan menggunakan *microsoft excel* adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari skor tertinggi,  
Dengan menggunakan perintah insert-function-MAX = 150
- 2) Mencari skor terendah,  
Dengan menggunakan perintah insert-function-MIN = 87
- 3) Mencari mean (rata-rata),  
Dengan menggunakan perintah insert-function-AVERAGE.P = 126,3
- 4) Mencari Standard Deviasi,  
Dengan menggunakan perintah-insert-function-STDEV = 13,1

Kemudian dari hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus berikut untuk mengkategorikannya:

- a. Kategori tinggi =  $\text{Mean} + 1(\text{SD}) \geq X$   
 $= 126,3 + 1(13,1) \geq X$   
 $= 139,4 \text{ sampai } 150$
- b. Kategori sedang =  $\text{Mean} - 1(\text{SD}) \leq X \leq \text{Mean} + 1(\text{SD})$   
 $= 126,3 - 1(13,1) \leq X \leq 126,3 + 1(13,1)$   
 $= 113,2 \text{ sampai } 139,4$
- c. Kategori rendah =  $X \leq \text{Mean} - 1(\text{SD})$   
 $= X \leq 126,3 - 1(13,1)$   
 $= 87 \text{ sampai } 113,2$

Sehingga berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui, bahwa:

- 1) Jika total skor dalam rentang 139,4 sampai 150. Maka dikategorikan tinggi, dimana siswa tersebut memiliki sikap hormat kepada guru yang baik.

- 2) Jika total skor dalam rentang 113,2 hingga 139,2. Maka dikategorikan sedang, dimana siswa tersebut memiliki tingkat sikap hormat kepada guru yang cukup baik.

- 3) Jika total skor dalam rentang 80 hingga 113,2. Maka dikategorikan rendah, dimana siswa tersebut memiliki tingkat sikap hormat kepada guru yang buruk.

Berdasarkan hasil pengkategorian di atas didapatkan 9 siswa dalam kategori rendah sehingga 9 siswa tersebut dijadikan subjek penelitian. Berikut tabel dari siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian:

**Tabel 1**  
**Hasil *Pre-Test* Subjek Penelitian**

NO	NAMA	KELAS	JUMLAH SKOR	KATEGORI
1	AAR	X IPS 1	92	RENDAH
2	ART	X IPS 1	109	RENDAH
3	DAPI	X IPS 1	112	RENDAH
4	EATW	X IPS 1	106	RENDAH
5	FSW	X IPS 1	96	RENDAH
6	ARS	X IPS 2	111	RENDAH
7	AS	X IPS 2	110	RENDAH
8	HW	X IPS 2	105	RENDAH
9	HN	X IPS 2	87	RENDAH

#### 2. Data Hasil *Post-test*

Sesudah dilakukan pemberian pelayanan berupa bimbingan kelompok teknik sosiodrama kepada siswa yang menjadi subjek penelitian, konselor meminta siswa yang menjadi subjek penelitian mengisi kembali skala sikap hormat siswa kepada guru sebagai data *pre-test*. Skala tersebut diberikan kembali untuk mengetahui perubahan antara sebelum pemberian perlakuan (*pre-test*) dan sesudah pemberian perlakuan (*post-test*).

**Tabel 2**  
**Hasil *Post-test* Subjek Penelitian**

NO	NAMA	KELAS	JUMLAH SKOR	KATEGORI
1	AAR	X IPS 1	116	SEDANG
2	ART	X IPS 1	116	SEDANG
3	DAPI	X IPS 1	123	SEDANG
4	EATW	X IPS 1	123	SEDANG
5	FSW	X IPS 1	119	SEDANG
6	ARS	X IPS 2	144	TINGGI
7	AS	X IPS 2	126	SEDANG
8	HW	X IPS 2	141	TINGGI

9	HN	X IPS2	122	SEDANG
---	----	--------	-----	--------

**B. Analisis Hasil Penelitian**

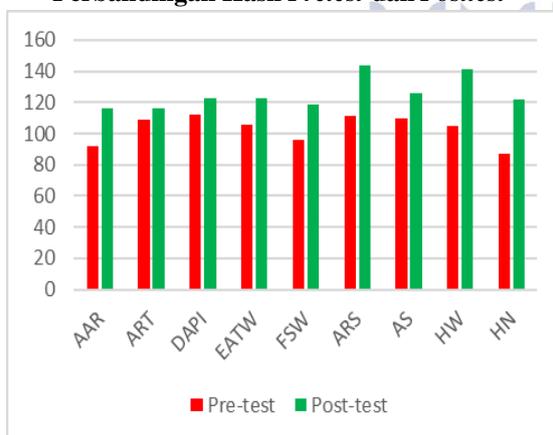
**1. Analisis Pre-test dan Post-test**

Sesudah mendapatkan hasil *pre-test* dan *post-test*, langkah berikutnya ialah melakukan perbandingan antara perolehan dari data *pre-test* dan *post-test* agar diketahui perbedaan sebelum pemberian perlakuan dan sesudah pemberian perlakuan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama kepada subjek penelitian. Berikut disajikan hasil perbandingan data *pre-test* dan *post-test* subjek penelitian yang berasal dari pengisian angket skala sikap hormat siswa kepada guru.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Hasil Pre-test dan Posttest**

NO	NAMA SUBJEK	PRE TEST	POST TEST	SELISIH	KET.
1	AAR	92	116	24	Meningkat
2	ART	108	126	18	Meningkat
3	DAPI	113	123	10	Meningkat
4	EATW	107	124	17	Meningkat
5	FSW	93	122	29	Meningkat
6	ARS	110	144	34	Meningkat
7	AS	109	126	17	Meningkat
8	HW	111	139	28	Meningkat
9	HN	107	122	15	Meningkat
Mean		105,6	126,9	21,3	

**Grafik 1**  
**Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest**



Pada grafik diatas diketahui hasil perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yakni membuktikan adanya peningkatan pada sebelum dan sesudah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Subjek yang memiliki skor rendah pada *pre-test* mengalami peningkatan sesudah diberikan

perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Analisis data yang diperoleh dari sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) kepada subjek penelitian menggunakan bantuan SPSS dengan teknik *wilcoxon signed rank test*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Uji Wilcoxon**

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00
	Positive Ranks	9 <sup>b</sup>	5,00
	Ties	0 <sup>c</sup>	
	Total	9	

a. posttest < pre test  
b. posttest > pre test  
c. posttest = pre test

Test Statistics <sup>a</sup>	
	posttest - pre test
Z	-2,668 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Dapat diketahui berlandaskan hasil “Test Statistics” nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yakni berarti ada peningkatan dari sikap hormat siswa kepada guru sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

**B. Pembahasan**

Dalam penelitian kuantitatif ini termasuk kedalam jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan metode *one grup pretest-posttest design*, dimana hanya ada satu kelompok saja dan tiada kelompok pembandingan yang akan diberikan perlakuan, serta hasil penelitian didapatkan peneliti dari membandingkan data hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Pada penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada peningkatan sikap hormat siswa kepada guru sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Permasalahan penurunan sikap hormat siswa kepada guru dianggap penting dan harus segera diselesaikan karena siswa merupakan generasi penerus bangsa dimana ditagan mereka masa depan bangsa ini berada dan apabila bangsa ini memiliki generasi penerus bangsa yang tidak berkualitas dan tidak bermoral maka bangsa ini tidak akan bisa menjadi negara yang besar dan maju.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya peningkatan sikap hormat

siswa kepada guru sesudah penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Meskipun belum banyak penelitian yang membahas mengenai teknik sosiodrama yang digunakan dalam upaya peningkatan sikap hormat siswa kepada guru.

Peningkatan sikap hormat siswa kepada guru dapat terjadi karena dalam bimbingan kelompok teknik sosiodrama siswa dibimbing agar mampu mengembangkan perasaan, pikiran, pendapat, dan wawasan serta sikap yang lebih efektif. Sehingga peserta didik dapat saling menghargai, bertanggung jawab, dapat mengambil keputusan dalam situasi kelompok, berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan kelompok, bekerjasama dan menumbuhkan sikap saling percaya serta percaya terhadap diri sendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno dan Amti (2004) yakni siswa dilatih untuk berani mengemukakan pendapat dimuka umum, bersifat terbuka di dalam kelompok, membina keakraban dengan orang lain, mengendalikan diri, bersikap tenggang rasa, memperoleh ketrampilan sosial serta memahami dirinya dalam berhubungan sosial.

Peningkatan sikap hormat siswa kepada guru juga dikarenakan siswa memperoleh manfaat dari penerapan teknik sosiodrama. Manfaat dari sosiodrama Abdul Aziz Wahab (2009) yakni, siswa dapat menghargai perasaan orang lain dalam hal ini ialah perasaan dari seorang guru, siswa belajar bertanggung jawab, dapat mengambil keputusan dan berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian serupa yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rismananda Yulijar pada tahun 2018 berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosidrama dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh". Dari hasil penelitiannya menyatakan bimbingan kelompok dengan teknik soisodrama meningkatkan perilaku etik pada peserta didik dimana terdapat perubahan perilaku peserta didik dengan nilai rata-rata *posttest* 68,1 dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* 52,2 yang menunjukkan adanya peningkatan. Selain itu, ada penelitian lain yang serupa yang dilakukan oleh Apridita Welly pada tahun 2014 yang berjudul "Metode Role Playing untuk Meningkatkan Sikap Hormat terhadap Guru pada Kelas VIII A SMP N 17 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Didapatkan hasil penelitian bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan sikap hormat siswa dari *pretest*, siklus I hingga siklus II, sehingga membuktikan bahwa dengan menggunakan metode *role playing* efektif untuk meningkatkan sikap

hormat siswa kelas VII SMP N 17 Suarakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Sehingga berdasarkan hasil pada penelitian ini dan juga didukung oleh beberapa penelitian yang relevan dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. Diharapkan pemberian perlakuan melalui teknik sosiodrama menjadi jalan alternatif dalam penanganan permasalahan sosial siswa di sekolah tanpa memberikan kesan labeling pada siswa yang cenderung akan semakin memperburuk perkembangan mental siswa tersebut, serta dalam proses pemberian bantuan siswa dapat dengan senang hati melakukannya dan membuat tercapainya tujuan dalam pemberian layanan tersebut semakin mudah.

Dalam proses pelaksanaan pada penelitian ini juga terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh peneliti, termasuk keterbatasan dari peneliti itu sendiri. Antara lain, lamanya waktu penelitian dari tanggal 14 November 2019 sampai 14 Januari 2020, disebabkan adanya kegiatan Ujian Akhir Semester (UAS), liburan Natal dan tahun baru. Keterbatasan waktu saat pemberian perlakuan karena tidak adanya jam BK di SMA Negeri 1 Driyorejo namun pemberian perlakuan dapat diselenggarakan dengan meminta izin kepada pihak yang terkait yaitu guru mata pelajaran yang mengajar agar siswa yang menjadi subjek penelitian dapat ijin untuk mengikuti bimbingan. Peneliti juga menyadari terdapat kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini, dimana subjek penelitian hanya terbatas pada siswa yang memiliki sikap hormat kepada guru yang rendah, pemberian perlakuan hanya dilaksanakan selama 7 kali pertemuan dan perubahan pada sikap hormat siswa kepada guru hanya dilihat dengan membandingkan hasil antara hasil sebelum pemberian pelayanan (*pre-test*) dan sesudah pemberian pelayanan (*post-test*).

## PENUTUP

### Simpulan

Berlandaskan data yang telah diperoleh dari pemberian perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang diberikan subjek penelitian yang berjumlah 9 siswa dengan 7 kali pertemuan dan dengan 6 kali adegan yang sesuai dengan indikator sikap hormat. Kemudian dilakukan analisis hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan teknik *Wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 20 didapatkan hasil yang cukup signifikan, yakni diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008. Jika menggunakan taraf kesalahan 5% adalah 0,05 maka dapat diketahui bahwa  $0,008 \leq 0,05$  yang membuat  $H_0$  ditolak

dan Ha diterima. Dimana Ha menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap hormat siswa kepada guru. Selain itu juga didapatkan selisih *pre-test* dan *post-test* sebanyak 21,3 dan nilai rata-rata *pre-test* 105,6 dengan nilai rata-rata *post-test* 126,7. Sehingga diambil kesimpulan ada peningkatan sikap hormat siswa kepada guru sesudah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

### Saran

Berikut beberapa saran peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Konselor atau guru BK  
Diharapkan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat diterapkan dan menjadi alternatif pemberian bantuan untuk permasalahan sosial khususnya dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru dan permasalahan lain di bidang sosial pada umumnya.
2. Sekolah  
Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pihak sekolah dapat memanfaatkan layanan bimbingan konseling khususnya teknik sosiodrama dalam menyelesaikan permasalahan sosial siswa.
3. Peneliti lain  
Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis serta peneliti lain dapat mengembangkannya dengan menambahkan variabel pembanding sebagai variabel kontrol.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.Yanis Candra Kirana, H. Warsito, E. Darminto, R. Lukitaningsih. 2013. Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kefektifan Interaksi Sosial Anggota Pengurus OSIS. *Jurnal BK UNESA*. Vol 1 (2): hal. 105-111
- Atique. 2012. Guru Australia: Saya Kaget Murid Cium Tangan. Jakarta: Viva News . Diakses tanggal 17 April 2019 dari : <https://www.google.com/amp/s/m.viva.co.id/amp/arsip/2811864-indonesia-di-mata-pengajar-australia>
- Az-Zarnuji. 2016. *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Bernardi, Robby. 2017. Hebat! Mantan Murid Ajak 65 Guru Piknik Gratis ke Luar Negeri. <https://news.detik.com> (diakses 26/02/2019, pukul 20.00 WIB)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Hartinah, Siti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan Kelompok* . Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Welly, Apridita. 2015. *Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Terhadap Guru Pada Kelas VIII A SMP N 17 Surakarta Pada Tahun Anjuran 2014/2015*. Artikel Penelitian BK FKIP UNISRI (diunduh 1 Desember 2019)
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yulijar, Rismananda. 2018. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh*. Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry